

Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Bolaang Mongondow***(Ethnobotany of Medicinal Plants by the Bolaang Mongondow Community)***

**Euis F. S. Pangemanan*, Fabiola B. Saroinsong, Maria Y. M. A. Sumakud,
Semuel P. Ratag, Josephus I. Kalangi**

Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

*Email korespondensi: euisfspangemanan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian etnobotani tentang tumbuhan obat sangat penting karena dapat mengungkap pengetahuan tradisional yang penting tentang penggunaan tumbuhan untuk pengobatan. Pengetahuan ini ditransfer dari generasi ke generasi dan merupakan bagian penting dari budaya suatu masyarakat. Banyak spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh berbagai suku dan komunitas di Indonesia, yang memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa. Selama bertahun-tahun, masyarakat Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara telah memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit. Namun, pengetahuan ini belum tercatat dengan baik dan hilang seiring perubahan zaman. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mencatat jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh penduduk Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara, serta metode pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan tersebut. Penelitian dilakukan di Desa Kosio Barat dan Desa Ikhwan (Kab. Bolaang Mongondow), Desa Popodu (Kab. Bolaang Mongondow Selatan), dan Desa Guaan (Kab. Bolaang Mongondow Timur). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan/responden untuk menggali informasi tentang nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan, dan manfaatnya. Responden adalah Batra, yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 67 jenis tumbuhan yang dipergunakan masyarakat Bolaang Mongondow untuk menjaga kesehatannya. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, kemudian batang, akar, bunga, buah dan biji. Tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Terdapat berbagai kearifan lokal yang masih dipraktikkan masyarakat sehubungan dengan pemanfaatan tumbuhan obat.

Kata kunci: Bolaang Mongondow; etnobotani; tumbuhan obat

ABSTRACT

Ethnobotanical research on medicinal plants is very important because it can reveal important traditional knowledge about the use of plants for medicine. This knowledge is transferred from generation to generation and is an important part of a society's culture. Many plant species are used as medicine by various tribes and communities in Indonesia, which has extraordinary biodiversity. For years, the Bolaang Mongondow people in North Sulawesi have used medicinal plants to treat various diseases. However, this knowledge has not been properly recorded and has been lost over time. Therefore, the aim of this research is to collect and record the types of medicinal plants used by the Bolaang Mongondow population in North Sulawesi, as well as methods of processing and utilizing these plants. The research was conducted in West Kosio Village and Ikhwan Village (Bolaang Mongondow Regency), Popodu Village (South Bolaang Mongondow Regency), and Guaan Village (East Bolaang Mongondow Regency). Data collection was carried out by interviewing informants/respondents to obtain information about local names of plants, parts of plants used, how to use them, and their benefits. The respondent was Batra, who was recommended by the local Village Head. The results of the research show that there are 67 types of plants that the Bolaang Mongondow people use to maintain their health. The most widely used plant parts are leaves, then stems, roots, flowers, fruit and seeds. These medicinal plants are used to maintain health and treat various external and internal diseases. There are various local wisdoms that are still practiced by the community regarding the use of medicinal plants.

Keywords: Bolaang Mongondow; ethnobotany; medicinal plants

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di Indonesia telah berlangsung selama ratusan tahun, terutama oleh masyarakat yang tinggal di tepi hutan. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, dikenal sebagai kearifan lokal, terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tumbuhan ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga memainkan peran penting dalam ritual agama, adat istiadat, dan simbolisme budaya lokal (Mulyoutami *et al.*, 2009). Sebagai bagian dari etnobotani, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tumbuhan obat ini biasanya disampaikan secara lisan dari generasi yang satu generasi berikutnya. Namun, perubahan gaya hidup, dan masuknya obat-obatan modern mulai menggeser penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat lokal.

Dengan semakin terbatasnya akses masyarakat ke hutan akibat eksploitasi sumber daya alam, degradasi lingkungan, serta perubahan iklim, keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan obat ini pun semakin terancam. Strategi konservasi akan membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan ketersediaan tumbuhan obat untuk generasi berikutnya (Isnandar *et al.*, 2021).

Masyarakat modern mulai melihat pemanfaatan obat herbal sebagai alternatif pengobatan alami yang lebih ramah lingkungan dan kurang efek samping. Hal ini membuat dokumentasi tumbuhan obat tradisional di seluruh dunia, termasuk di Bolaang Mongondow, penting untuk pengembangan obat herbal (Balick & Cox, 1996). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis tumbuhan obat yang digunakan secara tradisional mengandung senyawa bioaktif yang dapat digunakan dalam pengobatan modern (Widyowati *et al.*, 2024).

Kajian mengenai etnobotani tumbuhan obat di Bolaang Mongondow juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah tentang kekayaan hayati dan pengetahuan tradisional yang ada di Indonesia. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penelitian etnobotani dapat mengarahkan pada penemuan senyawa aktif baru yang berasal dari tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional (Cox, 2000).

Masyarakat Bolaang Mongondow yang sebagian besar masih mempraktikkan pengobatan tradisional menawarkan pandangan yang kaya mengenai berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Namun, saat ini, penelitian mengenai tumbuhan obat dan dokumentasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang digunakan di wilayah tersebut masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut yang dapat mendalami aspek farmakologis dari tumbuhan-tumbuhan yang ditemukan, serta dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan pengetahuan tradisional dan mendukung upaya pengembangan obat-obatan berbasis bahan alam. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mencatat jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh penduduk Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara, serta metode pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan tersebut.

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Kosio Barat dan Desa Ikhwan (Kab. Bolaang Mongondow), Desa Popodu (Kab. Bolaang Mongondow Selatan), dan Desa Guaan (Kab. Bolaang Mongondow Timur). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan/responden untuk menggali informasi tentang nama

lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan, dan manfaatnya. Responden adalah Batra, yang direkomendasikan oleh Kepala Desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 67 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Bolaang Mongondow, seperti pada **Tabel 1**. Jumlah ini lebih banyak dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kere *et al.* (2022), Lestari *et al.* (2021), dan Pangemanan & Kainde (2010), di daerah Bolaang Mongondow.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Yang digunakan Oleh Masyarakat Bolaang Mongondow.

No	Nama Daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Gedi merah	gedi	<i>Abelmoscus moschatus</i> Medik
2	Guyana putih	-	<i>Abutilon mauritianum</i> Sweet
3	Kaiboga	jeringau	<i>Acorus calamus</i> L.
4	Tongit in tatak	bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
5	Biga	keladi sente	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don
6	Deangow	pulai	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.,
7	Bongo	sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Wall. ex Nees.
8	Buah nona	srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.
9	okabak / liawao	jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i> Miq.,
10	Tumbal/tu'is	kapulaga	<i>Momum cardamomum</i> J.Koenig
11	Lompiat	belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> L
12	'abaku bembe apulapulanga	sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.
13	Kayu keng	pepolo	<i>Bischofia javanica</i> Blume
14	Longoya	kenanga	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson
15	Kontat merah	ganyong	<i>Canna edulis</i> Ker Gawl.
16	Babenletan	etepeng cina	<i>Cassia alata</i> L.
17	Pohon buring	mentialing	<i>Cratoxylum sumatranum</i> (Jack) Blume
18	Popaya	pepaya	<i>Carica papaya</i> L.
19	Kapok	kapuk	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.
20	Bongo	kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.
21	Kopi	kopi	<i>Coffea robusta</i> L.Linden
22	Toantu atoy	pacing putih	<i>Costus speciosus</i> (J.Koenig) Sm.
23	Onunang	kendal	<i>Cordia obliqua</i> B.Heyne ex DC.
24	Tawaang merah	hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev.
25	Kunir	kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Valetton
26	Sereh merah	sereh	<i>Cymbopogon citratus</i> (hort. ex DC.) Stapf,
27	Bonban	bemban	<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.
28	Taroga	urang-aring	<i>Eclipta prostrata</i> (L.) L.
29	Jamblang	jamblang	<i>Eugenia cumini</i> Merr.
30	Kolinbonug	awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm.f.
31	Aga	-	<i>Ficus</i> sp
32	Logunip	langusei	<i>Ficus minahassae</i> (Teijsm. & de Vriese) Miq.

33	Manggis	manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.
34	Kayu kambing	kayu kambing	<i>Garuga floribunda</i> Decne.
35	Maluto besar	remek daging	<i>Hemigraphis colorata</i> Hort.Bull.
36	Patunt kawag	boborongan	<i>Hyptis brevipes</i> Benth.
37	Bunga laka	unga pukul 4	<i>Impatiens balsamina</i> L.
38	Bintangar	katimahu	<i>Kleinhovia hospita</i> L.
39	Katumbali	tembelekan	<i>Lantana camara</i> L.
40	Kayu yohani	lemungkuk	<i>Litsea</i> sp.
41	Tolotonga	benalu	<i>Loranthus</i> sp.
42	Lingkobong	mara	<i>Macaranga tanarius</i> Müll.Arg.
43	Lingkobong	mara	<i>Macaranga tanarius</i> Müll.Arg.
44	Tabubuk	paria	<i>Momordica charantia</i> Descourt.
45	Tagin bobay	pisang	<i>Musa acuminata</i> Colla
46	Duguan	pala hutan	<i>Myristica celebica</i> Miq.
47	Baango	bayeh	<i>Oncosperma horridum</i> (Griff.) Scheff.
48	Kumis kucing	bayeh	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.,
49	Bhukut	-	<i>Phaseolus</i> sp.
50	Butolig	-	<i>Philodendron</i> sp
51	Boyaba	ceplukan	<i>Physalis angulata</i> L.
52	Bambaingot	daun encok	<i>Plumbago zeylanica</i> L.
53	Kuyondom	nilam	<i>Ocotelemon cablin</i> (Blanco) Benth.
54	Onupul		<i>Poikilospermum</i> sp.
55	Doingat	matoa	<i>Pometia pinnata</i> J.R.Forst. & G.Forst.
56	Lokiman	krokot	<i>Portulaca oleracea</i> L.
57	Boyabat	jambu	<i>Psidium guajava</i> L.
58	Katuk	katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.
59	Oilango	turi	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Poir.
60	Kasimbu	terong susu	<i>Solanum mammosum</i> L.
61	Kamunsi	leunca	<i>Solanum nigrum</i> L.,
62	Pasin darah	-	<i>Solanum</i> sp
63	Belabugo	pecut kuda	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl,
64	Belabugo	pecut kuda	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl,
65	Tolite	ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L.
66	Tali pait	brotowali	<i>Tinospora crispa</i> Miers
67	Insil	trema	<i>Trema orientale</i> (L.) Blume

Etnobotani merupakan kajian tentang hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya. Kajian ini penting untuk melestarikan pengetahuan tradisional terkait penggunaan tumbuhan, terutama tumbuhan obat, yang sering kali menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat adat. Di wilayah Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, masyarakatnya telah lama menggunakan tumbuhan sebagai bagian dari pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini menyoroti kekayaan pengetahuan lokal tersebut dan pentingnya mendokumentasikan serta melestarikannya untuk generasi mendatang.

Menurut Setyowati (2019), masyarakat di banyak daerah di Indonesia memiliki kepercayaan mendalam terhadap pengobatan tradisional berbasis tumbuhan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan modern,

serta kepercayaan pada efektivitas pengobatan alami yang telah terbukti dari pengalaman. Menurut Kumontoy (2023), terdapat beberapa alasan mengapa masyarakat memilih pengobatan tradisional yaitu: telah lama menggunakan pengobatan tradisional, merasa nyaman dan cocok dengan pengobatan tradisional, serta memiliki efek serta pengaruh yang dirasakan lebih cepat dan lebih memuaskan.

Di Bolaang Mongondow, kondisi ini juga terlihat, di mana masyarakat lebih memilih menggunakan tumbuhan lokal karena sudah terbukti efektif dan mudah diakses. Keberadaan 67 jenis tumbuhan obat yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan tentang tanaman obat sangat kaya dan mendalam di kalangan masyarakat setempat.

Keberagaman jenis tumbuhan yang digunakan juga menunjukkan pemahaman mendalam masyarakat tentang ekosistem lokal mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Walujo (2008), yang menyatakan bahwa masyarakat adat umumnya memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang lingkungan sekitar mereka, termasuk spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian pemanfaatan tumbuhan obat lainnya, seperti yang dilakukan oleh Supit *et al.* (2023), Alesandro *et al.* (2023), Pangemanan & Lasut (2023), Matatula (2021) dan Palamba *et al.* (2023), yang menemukan bahwa bagian daun adalah bagian yang paling banyak digunakan untuk pengobatan maupun pemeliharaan kesehatan oleh batra.

Penelitian ini menemukan bahwa metode pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Bolaang Mongondow sangat bervariasi, tergantung pada jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan. Beberapa tumbuhan diolah dengan cara direbus untuk diminum sebagai ramuan herbal, sementara yang lain digunakan dengan cara dioleskan pada bagian tubuh yang sakit. Menurut Sudirman (2020), variasi ini menunjukkan adaptasi lokal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Bagian yang digunakan, khasiat dan cara penggunaan tumbuhan obat oleh Masyarakat Bolaang Mongondow

No	Nama Lokal	Khasiat	Cara Penggunaan
1	Gedi merah	memelihara organ kewanitaan	daun jumlah ganjil direbus dan diminum
2	Luyana putih	menurunkan demam.	daun jumlah ganjil direbus dan diminum
3	Kaiboga	mengobati sakit perut	akar dan batang berukuran ibu jari direbus dengan 2 gelas air, sampai tersisa 1 gelas. Sesudah dingin diminum
4	Tongit in tatak	mengobati diare mengobati luka terbuka	daun ditumbuk dengan air dan diminum daun dihaluskan kemudian ditempelkan pada luka yang sudah dibersihkan
5	Biga	menurunkan demam	akar berukuran ibu jari direbus dengan air kelapa muda kemudian diminum selagi hangat
6	Deangow	mengobati malaria/ menurunkan demam tinggi mengobati darah tinggi dan penyakit dalam	Kulit batang sebesar ruas jari, direbus dengan air 2 gelas, sisakan 1 gelas, dan diminum setelah dingin Kulit batang berukuran 1 ruas jari, direbus dengan air 2 gelas, sisakan 1 gelas, diminum saat hangat

		pemulihan pasca melahirkan	Beberapa potong kulit batang dicampur dengan berbagai jenis tumbuhan lain, kemudian direbus, dan asapnya dipakai untuk sauna/bakera
7	Bongo	menurunkan demam	Daun ditumbuk sampai halus, kemudian ditempelkan di kepala
8	Buah nona	meningkatkan nafsu makan pada anak-anak	Daun di lalap
9	okabak / liawao	mengobati sesak napas mengobati disentri	Daun jumlah ganjil direbus, dan airnya diminum selagi hangat Kulit batang seukuran ibu jari direbus dan diminum
10	Tumbal	mengobati sakit mata Mengobati darah tinggi	Daun dihaluskan, ditempel pada mata yang sakit 3 biji dikunyah, 2 x sehari
11	Lompiat	mengobati sakit ginjal	Buah dimakan secara rutin, dapat langsung dimakan atau dijadikan juice (tanpa tambahan bahan lain)
12	'abaku bembe apulapulanga	mengobati diare pada anak-anak mengobati bau badan	daun berjumlah ganjil direbus dan diminum Daun dihaluskan dan dibalurkan pada seluruh badan, terutama di bagian ketiak. Dibiarkan sampai mengering (kira2 1/2 jam) kemudian dicuci. Dilakukan sehari 2x
13	Kayu keng	mengobati batuk mengobati sakit perut	Daun jumlah ganjil direbus dan diminum Kulit batang dihauskan dan dibalurkan pada perut yang sakit
14	Longoya	Mengobati penyakit kulit	Bunga dihaluskan dan dibalurkan pada kulit yang sakit
15	Kontat merah	mengobati kanker	Umbi diparut kemudian direbus dan diminumkan saat dingin
16	Babenletan	mengobati penyakit kulit	Daun dihaluskan, campur air sedikit dan dibalurkan pada bagian yang sakit, biasanya disela-sela jari kaki
17	Pohon buring	untuk penambah darah mengobati penyakit malaria	Kulit batang direbus, kemudian diminum selagi hangat, 1 hari 1 gelas Kulit batang direbus dengan 2 gelas air, hingga tersisa 1 gelas, kemudian diminum
18	Popaya	mengobati penyakit malaria	direbus, diminum sehari sekali 1 gelas
19	Kapok	meningkatkan wanita sesudah melahirkan	dicampur dengan berbagai jenis tumbuhan lain, kemudian direbus, dan asapnya dipakai untuk sauna/bakera
20	Bongo	sebagai penawar racun / bisa	air kelapa diminum
21	Kopi	mengobati diare	daun jumlah ganjil direbus dengan 2 gelas air, sisakan 1 gelas dan diminum.
22	Tantu atoy	mengobati sakit mata Mengobati sakit gula	Bunga dihaluskan, diperas, airnya di usapkan pada bagian yang sakit Akar seukuran ibu jari direbus dengan segelas air, kemudian diminum setelah dingin. Lakukan 2 x sehari
23	Onunang	mengobati bisul Mengobati diare	Daun dihaluskan kemudian ditempel pada bisul Kulit batang berukuran sebesar ibu jari direbus dengan 1 gelas air, dan diminumkan selagi hangat

24	Tawaang merah	mengobati diare	Akar seukuran ibu jari direndam dalam air panas dan diminum
		memelihara organ kewanitaan	Akar direbus dan diminum
25	Kunir	mengobati diare	Rimpangdiparut, diperas dan air diminum
		mengurangi bau badan	Rimpang diparut, air perasan dicampur air matang, diminum
26	Sereh merah	mengobati sakit gigi	Batang diparut, diremas, minyaknya ditetaskan pada gigi yang sakit
		mengobati diare	3 batang direbus dan diminum selagi hangat
27	Bonban	mengobati demam	Batang direbus dan air diminum
		mengobati bisul	Batang dilumatkan dan ditempelkan pada bagian yang sakit
28	Taroga	mengobati demam	Daun direbus dan air diminum
29	Jamblang	mengobati sakit gula	Kulit batang direbus dan air diminum
30	Polinbonug	mengobati sakit gula	Batang direbus dan air diminum
		mengobati demam	daun jumlah ganjil direbus dan diminum
		mengobati bisul	Daun dilumatkan tempelkan di bafian yang sakit
		obat sakit perut	Akar dan batang direbus dan air diminum
31	Aga	obat munta ular	buah di gerus dan dihaluskan, kemudian dibalurkan ke bagian yang sakit
32	Logunip	menambah ASI	akar seukuran jempol direbus dan diminum 3 x sehari masing-masing segelas
		menambah stamina/mengurangi lelah	akar seukuran jempol direbus dan diminum sehari 1 gelas
33	Manggis	mengobati diare	jumlah ganjil direbus dan diminum.
		mengobati penyakit dalam	dikeringkan, ditumbuk, direbus dan diminum
		mengobati luka dan bisul	dikeringkan, ditumbuk, ditambah sedikit air, diberikan ke bagian tubuh yang sakit
34	Kayu kambing	obat usus turun	direbus dan diminum
		mengobati pendarahan saat melahirkan, dan pemulih stamina setelah melahirkan	dicampur dengan berbagai jenis tumbuhan lain, kemudian direbus, dan asapnya dipakai untuk sauna/bakera
		mengobati muntah darah.	direbus dan air diminum
35	Maluto besar	mengobati demam	direbus dan air diminum
		mengobati luka menahun	ihaluskan dan ditempelkan dibagian yang sakit
36	Patunt kawag	menambah stamina/sebagai jamu	Daun 9 lembar direbus dengan 2 gelas air, disisakan 1 gelas, diminum selagi hangat, 1 x sehari
		perawatan setelah melahirkan	Seluruh bagian tumbuhan dicampur dengan berbagai jenis tumbuhan lain, kemudian direbus, dan asapnya dipakai untuk sauna/bakera
37	Bunga laka	mengobati bisul	Kuncup bunga jumlah ganjil dilumatkan, ditempelkan pada bagian yang sakit
38	Bintangar	mengobati sakit gula	Kulit batang seukuran ibu jaridirebus dan diminum 1 x sehari
39	Katumbali	mengobati luka	Daun dihaluskan dan ditempelkan dibagian yang

			sakit
		mengobati penyakit maag	Daun direbus dan diminum
40	Kayu yohani	mengobati penyakit kulit	Daun dilumatkan dan ditempelkan di bagian yang sakit
41	Tolotonga	mengobati kanker	Batang direbus dengan 2 gelas air, disisakan 1 gelas dan diminum setelah dingin sekali sehari
42	Lingko-bong	perawatan setelah melahirkan	Kulit batang dicampur dengan berbagai jenis tumbuhan lain, kemudian direbus, dan asapnya dipakai untuk sauna/bakera
43	Lingko-bong	mengobati demam	Akar seukuran ibu jari direbus dan air diminum
44	Tabubuk	mengobati berbagai penyakit dalam	daun dibuat jus dan diminum secukupnya. tidak boleh diberikan pada perempuan yang sedang hamil karena bisa mengakibatkan keguguran.
45	Tagin bobay	menurunkan kadar kolesterol dan menjaga gula darah	buah yang masih mentah direbus/dikukus dan dimakan pengganti nasi
46	Duguan	Mengobati susah buang air kecil	Buah diparut, direndam dalam air mendidih, setelah dingin, diminum
47	Baango	menurunkan demam	akar rebus akar diminum 3 x sehari 1 gelas
48	Kumis kucing	mengobati disentri	daun direbus dengan daun manggis, jambu biji, masing-masing 7 lembar dan diminum
		mengobati bisul	daun dihaluskan dan ditempel sekeliling bisul
49	Bhukut	mengobati luka baru	daun dihaluskan dan ditempelkan pada luka; daun utuh dipanaskan diatas api dan ditempelkan
50	Butolig	mengobati gatal-gatal	ujung batang seukuran jempol direbus dan diminum
		mengobati luka baru	ujung batang dihaluskan dan ditempel pada luka selama 3 hari
51	Boyaba	obat darah tinggi	daun jumlah ganjil direbus dan diminum
52	Bambai-ngot	mengobati malaria	akar seukuran 1 ruas jari, direbus dengan air 2 gelas, sisakan 1 gelas, diminum
53	Luyondom	menghilangkan ketombe	daun di remas/di haluskan dan dibalurkan ke kulit kepala
54	Onupul	mengobati bisul/luka	batang pucuk diparut dan ditempel pada bagian yang luka
55	Doingat	mengobati darah tinggi	daun jumlah ganjil direbus, setelah dingin, diminum sehari sekali 1 gelas
56	Lokiman	menurunkan demam pada anak-anak	1 tanaman utuh direbus dengan 2 gelas air dan disisakan 1 gel, diminum.
57	Boyabat	mengobati diare	pucuk direbus dan air diminum
58	Katuk	meningkatkan ASI	daun dijadikan sayur dan dimakan
59	Oilango	meningkatkan ASI	daun dijadikan sayur dan dimakan
		mengobati jerawat	daun dihaluskan dan dibalurkan ke wajah
60	Kasimbu	Mengobati cacingan	1 buah direbus dan diminum
61	Kamunsi	mengobati asam urat	daun di rebus dan diminum
		mengobati batuk	buah dan bunga direbus dan diminum
62	Pasin darah	Menurunkan demam, mengobati campak	daun diremas dengan air dan diminum
63	Belabugo	mengobati keputihan	akar direbus dan diminum, 1 gelas sehari
64	Belabugo	mengobati penyakit liver	segenggam daun direbus dengan 2 gelas air, disisakan 1 gelas, diminum sehari sekali

65	Tolite	mengobati muntaber atau diare	daun jumlah ganjil direbus dan diminum
66	Tali pait	mengobati penyakit malaria	daun jumlah ganjil direbus dan diminum
67	Insil	mengobati penyakit muntah darah	daun jumlah ganjil direbus dan diminum

Keanekaragaman tumbuhan yang ditemukan di Bolaang Mongondow juga menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk herbal komersial, baik di tingkat lokal maupun nasional. Studi oleh Rukmana (2011), menegaskan bahwa tumbuhan obat yang sudah terbukti secara empiris efektif dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian farmakologis untuk dijadikan obat yang diakui oleh dunia medis modern. Dengan begitu, masyarakat lokal tidak hanya menjaga kesehatan mereka dengan cara tradisional, tetapi juga dapat memperoleh manfaat ekonomi dari pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Sumber tumbuhan obat yang digunakan batra berasal dari hutan, tepi jalan, kebun, maupun dari halaman rumah. Berbagai cara dapat dilakukan agar masyarakat dapat terus memanfaatkan tumbuhan obat untuk memelihara dan menjaga kesehatan mereka. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan membudidayakan tumbuhan obat dipekarangan dalam bentuk TOGA, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tounsaru, Tondano Selatan (Eurika, 2024), mengembangkan agroforestri berbasis tumbuhan obat (Hamida *et al.*, 2020) atau mengembangkan kawasan konservasi tanaman obat berbasis kearifan lokal masyarakat (Faradis, 2022).

Selain itu, dari penelitian ditemukan masih ada kearifan lokal yang di terapkan oleh masyarakat setempat saat mengambil dan memanfaatkan tumbuhan obat tersebut. Kearifan lokal tersebut yaitu:

1. Batra percaya bahwa setiap tumbuhan memiliki “tuan”nya, sehingga setiap kali akan mengambil tumbuhan obat, perlu doa dan permisi, supaya khasiat obat tidak berkurang.
2. Daun yang digunakan berjumlah ganjil; dan biasanya penggunaannya dimulai dari 9 pada hari pertama penggunaan, kemudian 7 pada hari ke 2, dan seterusnya 5, 3 dan 1

KESIMPULAN

Terdapat 67 jenis tumbuhan yang dipergunakan masyarakat Bolaang Mongondow untuk menjaga kesehatannya. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, kemudian batang, akar, bunga, buah dan biji. Tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Terdapat berbagai kearifan lokal yang masih dipraktikkan masyarakat sehubungan dengan pemanfaatan tumbuhan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sam Ratulangi, yang telah mendanai penelitian ini lewat LPPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexsandro, B. J., Lasut, M. T., & Pangemanan, E. F. (2023). Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kelurahan Manado Tua II, Kecamatan Bunaken Kepulauan. *Silvarum*, 2(3), 125-127.
- Balick, M. J., & Cox, P. A. (2020). *Plants, People, and Culture: The Science of Ethnobotany*. Garland Science.
- Cox, P. A. (2000). Will tribal knowledge survive the millennium?. *Science*, 287(5450), 44-45.
- Eurika, U. J., Naharia, O., & Mokosuli, Y. S. (2024). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17884-17902.
- Faradis, S., Sari, P., Anggia, S. D., Saputra, A. I., & Prayoga, G. I. (2022). Pengembangan Kawasan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat Mapur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBB Vol*, 9(2), 25.
- Hamidah, S., Arifin, Y. F., & Fitriani, A. (2020). Studi Hasil Budidaya Secara Eksitu Beberapa Jenis Tumbuhan Obat Sebagai Pertimbangan Konsep Pengembangan Agroforestri Berbasis Tumbuhan Obat. *Jurnal Hutan Tropis Volume*, 8(1).
- Isnandar, A., Absori, S. H., & Harun, S. H. (2021). Kebijakan Konservasi Sumber Daya Hutan Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Wonogiri. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kere, W. J., Lasut, M. T., & Pangemanan, E. F. (2022). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Desa Mokoditek 1, Sulawesi Utara. *Silvarum*, 1(3), 72-74.
- Kumontoy, G. D. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 16(3), 1-16
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82-93.
- Matatula, E., Pangemanan, E. F., & Lasut, M. T. (2021, December). Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kelurahan Batu Putih Bawah Kota Bitung. *Cocos* 8(8),
- Mulyoutami, E., Rismawan, R., & Joshi, L. (2009). Local knowledge and management of simpukng (forest gardens) among the Dayak people in East Kalimantan, Indonesia. *Forest Ecology and Management*, 257(10), 2054-2061.
- Palamba, V. B., Lasut, M. T., & Ratag, S. P. (2023). Identifikasi Tumbuhan Obat di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. *Silvarum*, 2(3), 128-131.
- Pangemanan, E. F., & Kainde, R. P. (2010). Etnobotani Tumbuhan Obat Pekarangan Di Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Warta Wiptek*, (36), 1-3.

- Pangemanan, E. F., & Lasut, M. T. (2023). Utilization Of Medicinal Plants In West Mapanget Village, Mapanget District, Manado City. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 4(1), 29-35.
- Rukmana, R., Mukhtar, M., & Zulkarnain, Z. (2021, November). Kajian etnobotani untuk menggali potensi tanaman obat. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 7(1), 232-236.
- Setyowati, L. (2019). Etnobotani tanaman Agroforestry dan persepsi konservasi oleh masyarakat adat Samin Dusun Jepang, Margomulyo Kabupaten Bojonegoro (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sudirman, S., & Skripsa, T. H. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) Sebagai Role Model Back To Nature Medicine Di Masa Datang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(1), 45-50.
- Supit, J. K., Pangemanan, E. F., & Lasut, M. T. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 629-634.
- Walujo, E. B. (2008). Research Ethnobotany in Indonesia and The Future Perspectives. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 9(1), 59-63.
- Widyowati, R., Purwitasari, N., Ekasari, W., Agil, M., Sahu, R. K., Rohmah, M. N., & Sholikhah, I. (2024). An Ethnomedicinal Study; Joint Pain Therapy by Traditional Healers of Solo City. *Traditional and Integrative Medicine*, 9(1), 3-12.